

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**TINJAUAN TERHADAP PANDANGAN PENGGUNAAN *SOUND SYSTEM*
SEBAGAI TEKNOLOGI KEBUDAYAAN BERDASARKAN ALKITAB DAN
IMPLIKASINYA BAGI GEREJA MASA KINI**



Hosea Mahanaim Riyanto

Malang, Jawa Timur
Oktober 2023

ABSTRAK

Riyanto, Hosea Mahanaim, 2023. *Tinjauan terhadap Pandangan Penggunaan Sound System sebagai Teknologi Kebudayaan Berdasarkan Alkitab dan Implikasinya bagi Gereja Masa Kini*. Skripsi, Program Studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Nama Dosen pembimbing: Rahmiati Tanudjaja, D.Miss. hal. xi, 107

Kata Kunci: *Sound System*, Teknologi, Kebudayaan, Gereja.

Di era teknologi tinggi ini, *sound system* merupakan teknologi yang dekat dengan kehidupan manusia. Tidak hanya konser-konser musik, siaran studio televisi dan radio, dan juga aktivitas-aktivitas perkantoran, gereja sebagai tempat orang Kristen beribadah juga menggunakan *sound system*. Penggunaan *sound system* sebagai teknologi kebudayaan di gereja sebenarnya membawa berbagai manfaat secara praktis. Akan tetapi, tidak semua sarjana merespons penggunaan teknologi kebudayaan ini dengan baik. Dengan masing-masing pendapatnya para sarjana Kristen ada yang mendukung dan ada juga yang menolak penggunaan teknologi ini di dalam peribadatan di gereja. Perbedaan pendapat terkait kebudayaan yang ada dapat membuat orang Kristen bimbang untuk bertindak secara praktis. Untuk itulah, diperlukan dasar yang kuat untuk memahami dan menilai terkait isu kebudayaan yang ada. Dasar yang tepat untuk menilai kebudayaan tersebut adalah Alkitab yang adalah firman Tuhan. Apa yang Alkitab jelaskan tentang kebudayaan dan penggunaan alat budaya, adalah dasar yang bagi orang Kristen untuk memahami bagaimana seharusnya berbudaya, yang dalam hal ini adalah menggunakan *sound system* sebagai teknologi kebudayaan.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pendapat para sarjana terhadap penggunaan *sound system* di gereja ditinjau dari pandangan Alkitab terhadap penggunaan teknologi kebudayaan. Untuk mencapai hal tersebut, penulis akan melakukan studi pustaka untuk meneliti *sound system* sebagai teknologi kebudayaan dan pendapat-pendapat pro dan kontra terkait penggunaan teknologi kebudayaan tersebut di dalam gereja. Kemudian penulis akan meneliti apa yang Alkitab tunjukkan tentang kebudayaan dan juga penggunaan alat musik sebagai alat budaya, baik dalam teks Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Apa yang Alkitab tunjukkan tentang kebudayaan dan penggunaan alat budaya tersebut akan menjadi fondasi yang digunakan meninjau pandangan-pandangan penggunaan *sound system* sebagai teknologi kebudayaan. Dari hasil penelitian yang diperoleh, penulis akan menawarkan implikasi bagi gereja masa kini untuk menggunakan *sound system* sebagai teknologi kebudayaan yang sesuai dengan firman Tuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

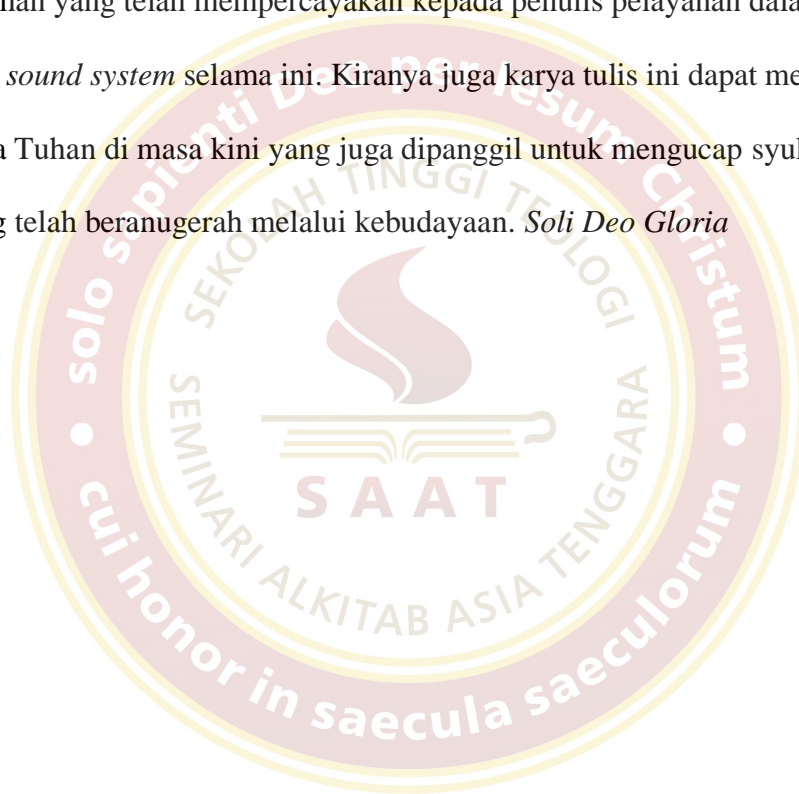
Puji Syukur pertama-tama penulis naikkan kepada Allah Sang Pencipta yang menyatakan kasih-Nya melalui Yesus Kristus sehingga penulis bisa percaya kepada-Nya dalam karya Roh Kudus. Syukur kepada-Nya karena oleh pertolongan-Nya penulis dapat melewati setiap proses studi di STT SAAT hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Terima kasih untuk Ibu Rahmiati Tanudjaja yang telah membimbing penulis sehingga penulis dapat memulai dan menyelesaikan tugas akhir ini. Juga untuk Ibu Sylvia Soeherman selaku dosen penguji yang mempertajam arah karya tulis ini. Terima kasih juga untuk semua Bapak/Ibu dosen STT SAAT yang dengan setia dan penuh kasih membagikan ilmu dan membimbing penulis. Tidak lupa juga untuk Ce Linda, Mas Roky, Mas Hosan, Mas Yoga, Mas Jati dan semua staf STT SAAT yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih sudah melayani dan menjadi bagian pembelajaran penulis di STT SAAT.

Terima Kasih untuk Tutut Subianti dan Obaja Eden Sentosa Riyanto, Ibu dan kakak yang penulis amat kasihi. Terima kasih untuk kesetiaannya mendukung dan mendoakan penulis dalam setiap proses studi termasuk pengerjaan skripsi ini. Untuk Mas Billy, Jere dan Ko Gori terima kasih untuk dukungan yang senantiasa diberikan bagi penulis. Untuk Mas Hezki, Joel, Bima, Ko Sung, Ko Arif, Nielson, Joseph, Lili, Rebecca, Angel, dan teman-teman masta Truss terima kasih telah menjadi rekan yang menjadi bagian pembentukan Tuhan bagi penulis dalam masa studi penulis.

Terima Kasih juga untuk Majelis Jemaat GKI Gurah dan Majelis Jemaat Sinode GKI yang telah mempersiapkan dan mendampingi setiap proses yang penulis telah lalui. Terima Kasih untuk Pendeta Kuswanto, Pendeta Yudi Lewier, Pak Yudi Ibrahim yang telah menjadi orang tua yang membimbing, dan mendukung penulis hingga saat ini. Terima Kasih juga untuk Om Bambang, Tante Lita, Kak Astrid, Kak Vinsu, Cleoni om Yudi, dan Tante Agustin yang setia mendukung studi penulis.

Kiranya karya ini menjadi persembahan dan wujud terima kasih penulis kepada Tuhan yang telah mempercayakan kepada penulis pelayanan dalam bidang musik dan *sound system* selama ini. Kiranya juga karya tulis ini dapat menjadi berkat bagi gereja Tuhan di masa kini yang juga dipanggil untuk mengucap syukur pada Allah yang telah beranugerah melalui kebudayaan. *Soli Deo Gloria*



DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	10
Tujuan Penelitian	10
Batasan Penelitian	11
Metodologi Penulisan	11
Sistematika Penulisan	13
BAB 2 <i>SOUND SYSTEM</i> SEBAGAI TEKNOLOGI KEBUDAYAAN DAN PENGUNAANNYA DI GEREJA	15
Teknologi Kebudayaan: Bagian dari Kebudayaan Manusia	16
Definisi Kebudayaan	16
Klasifikasi Kebudayaan	19
Teknologi Kebudayaan	20
<i>Sound System</i> sebagai Teknologi Kebudayaan	23
Era Akustik Ruang: Era Tata Suara Sebelum Ditemukannya	
Teknologi <i>Sound System</i>	24
Awal Mula Teknologi <i>Sound System</i>	26

<i>Sound System</i> pada Era Sekarang	27
Penggunaan <i>Sound System</i> sebagai Teknologi Budaya dalam Gereja	29
Gereja dan Akustik Ruang: Masa Sebelum Adanya Teknologi	
<i>Sound System</i> dalam Gereja	30
<i>Sound System</i> pada Gereja Masa Kini	32
Pandangan-pandangan Terhadap Penggunaan <i>Sound System</i> sebagai	
Teknologi Kebudayaan di Gereja	35
Pandangan yang Mendukung Penggunaan <i>Sound System</i>	
dalam Gereja	36
Pandangan yang Tidak Mendukung Penggunaan <i>Sound System</i>	
dalam Gereja	39
Kesimpulan	42
BAB 3 KEBUDAYAAN DAN PENGGUNAAN ALAT MUSIK SEBAGAI	
ALAT BUDAYA DALAM ALKITAB SERTA IMPLIKASINYA BAGI	
PENGGUNAAN TEKNOLOGI KEBUDAYAAN	46
Kebudayaan dalam Sudut Pandang Alkitab	49
Kebudayaan adalah Anugerah bagi Gambar-Nya untuk	
Memuliakan-Nya	50
Tujuan Kebudayaan	53
Kebudayaan Manusia Berdosa: Kebudayaan Cemar yang Perlu	
Dipulihkan	57
Penggunaan Alat Budaya dalam Alkitab	59

Penggunaan Alat Musik sebagai Alat Budaya dalam Perjanjian Lama	60
Penggunaan Alat Musik sebagai Alat Budaya dalam Perjanjian Baru	65
Implikasi dari Kebudayaan dan Penggunaan Alat Musik sebagai Alat Budaya dalam Perspektif Alkitab terhadap Penggunaan Teknologi Kebudayaan	68
Penggunaan Teknologi Kebudayaan Menurut Perspektif Alkitab	70
Menggunakan Teknologi sebagai Sarana Melaksanakan Tugas Merepresentasikan Allah dan Memenuhi Bumi dengan Kemuliaan Allah	73
Menggunakan Teknologi dalam Kacamata Anugerah dan Menjadikannya Sarana untuk Ibadah dan Taat	75
Teknologi Haruslah Digunakan sebagai Sarana untuk Membawa Kabar Baik yang Memerdekakan	77
Penggunaan Teknologi Haruslah Mencerminkan Hidup Baru sebagai Buah dari Penebusan Allah.	78
Kesimpulan	80
BAB 4 TINJAUAN TERHADAP PANDANGAN PENGGUNAAN <i>SOUND</i> <i>SYSTEM</i> SEBAGAI TEKNOLOGI BUDAYA BERDASARKAN ALKITAB DAN IMPLIKASINYA BAGI GEREJA MASA KINI	
Tinjauan terhadap Penggunaan <i>Sound System</i> sebagai Teknologi Kebudayaan Berdasarkan Alkitab	83
	84

Tinjauan terhadap Pandangan-pandangan Penggunaan <i>Sound System</i> sebagai Teknologi Kebudayaan dalam Gereja berdasarkan Alkitab	88
Tinjauan terhadap Pandangan yang Mendukung Penggunaan <i>Sound System</i> berdasarkan Alkitab	89
Tinjauan terhadap Pandangan yang Tidak Mendukung Penggunaan <i>Sound System Berdasarkan Alkitab</i>	91
Kesimpulan	96
Implikasinya bagi Gereja Masa Kini	98
Saran Penelitian	101
DAFTAR ISTILAH	102
DAFTAR KEPUSTAKAAN	103



BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan di dunia, tidak ada satu pun manusia yang hidup tanpa kebudayaan.¹ Setiap manusia adalah orang yang berbudaya karena tidak ada manusia yang hidup di luar kebudayaan.² Kebudayaan adalah suatu rancangan untuk kehidupan berdasar struktur masyarakat dengan lingkungan fisik, sosial dan ide-ide untuk menjalani lingkungan fisik yang melibatkan produksi makanan, segala pengetahuan, dan keterampilan teknologi.³ Budaya sendiri memiliki makna yang cenderung komprehensif. Budaya meliputi segala sesuatu yang manusia perbuat baik itu dalam ide-ide ataupun karya tangan. Hal-hal tersebut termasuk rumah, peralatan, kehidupan sosial, kerajinan tangan, karya seni, ilmu pengetahuan, filsafat, ekonomi, politik, teologi dan sarana-sarana pendidikan seperti keluarga, gereja, dan pemerintahan.⁴

¹T.M. Moore, *Culture Matters: A Call for Consensus on Christian Cultural Engagement* (Grand Rapids: Brazos, 2007), 11.

²John M. Frame, "Kekristenan dan Kebudayaan (Bagian 1)," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (April 2005): 6, <https://doi.org/10.36421/veritas.v6i1.140>.

³David J. Hesselgrave, *Mengomunikasikan Kristus secara Lintas Budaya*, terj. Rahmiati Tanudjaja dan Wardani Mumpuni, ed. ke-2 (Malang: Literatur SAAT, 2005), 95.

⁴Frame, "Kekristenan dan Kebudayaan (Bagian 1)," 2.

Budaya merupakan anugerah yang diberikan Tuhan kepada ciptaan-Nya. Tuhan tidak menciptakan kebudayaan, akan tetapi Ia sendirilah yang mengizinkan manusia untuk membentuk kebudayaannya. Hal ini sesungguhnya menunjukkan bahwa standar dalam budaya tidak bisa terlepas dari pengenalan manusia akan Allah. Pengenalan manusia kepada Allah menentukan bagaimana budaya yang tercipta dalam komunitas tersebut. Apabila budaya itu ada dalam komunitas penyembah Allah yang benar kebudayaan akan mencerminkan iman yang benar dan sebaliknya apabila suatu masyarakat menyembah ilah-ilah palsu, penyembahan itu akan menguasai kebudayaan itu.⁵

Alkitab memang tidak secara spesifik menjelaskan apakah itu budaya. Namun, Alkitab menunjukkan pemahaman yang penting tentang kebudayaan dan apa yang Allah pikirkan mengenai kebudayaan. Dalam Kejadian 1:28 Allah memberkati manusia dan berfirman kepada manusia, “Beranakcuculah dan bertambah banyak, penuhilah bumi dan takhlukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.” Ayat yang dikenal sebagai mandat budaya ini adalah perintah Allah kepada manusia untuk menjalankan kebudayaan dengan tujuan yang sesuai dengan kehendak-Nya. Allah menghendaki keluarga Adam untuk memenuhi bumi dengan kemuliaan Allah melalui segala yang dilakukannya. Dengan perkataan lain, Allah menghendaki Adam dan keluarganya untuk memuliakan Allah melalui kebudayaan yang dibuatnya.⁶

Masalah dalam kebudayaan manusia ada pada masa ketika manusia telah jatuh dalam dosa. Kejatuhan manusia dalam dosa menjadikan manusia memiliki

⁵Ibid., 6–7.

⁶Ibid., 3–5.

kecenderungan untuk menjadikan diri sendiri sebagai bos dan menentukan keputusan sebagai otoritas terakhir menggantikan Tuhan.⁷ Kejatuhan manusia ke dalam dosa menjadikan kebudayaan memiliki tujuan yang tidak lagi sama dengan tujuan Allah. Alkitab menegaskan bahwa setelah kejatuhan manusia, kecenderungan hati manusia yang telah jatuh ke dalam dosa adalah membuahkan kejahatan. “Ketika dilihat TUHAN, bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata” (Kejadian 6:5). Daniel Lucas Lukito menjelaskan bahwa dosa manusia dimanifestasikan salah satunya secara habitus.⁸ Maksud dari hal ini adalah kejatuhan manusia ke dalam dosa juga menjadikan hati manusia memiliki kecenderungan untuk berbuat dosa, semua manusia memiliki inklinasi dan motif yang menuju pada kejahatan. Oleh karena itu, kebudayaan yang dijalankan manusia berdosa memiliki kecenderungan kejahatan dan melahirkan kebudayaan yang tidak selaras dengan kehendak Tuhan.

Walaupun demikian, bukan berarti budaya dapat dilihat sebagai hal yang sepenuhnya jahat dalam kejatuhan manusia. Alkitab mencatat keluarga Kain yang mengembangkan kebudayaan dengan membangun kota, memelihara ternak dan tinggal di tenda, membuat alat musik dan peralatan tembaga dan besi dan di kitab suci ini dinyatakan sebagai hal yang baik.⁹ Budaya yang baik bahkan juga dapat berasal dari orang-orang yang tidak mengenal Allah, misalnya hikmat yang nyata, keahlian

⁷Ibid., 8.

⁸Daniel Lucas Lukito, *Pudarnya Konsep Dosa Dalam Dunia Kekinian* (Malang: Literatur SAAT, 2019), 29–32.

⁹Frame, “Kekristenan dan Kebudayaan (Bagian 1),” 10.

yang baik, dan teknologi. Allah memperlihatkan anugerah umum¹⁰ kepada semua orang dengan membawa kebaikan dalam kebudayaan orang yang tidak mengenal Allah sekalipun.¹¹

Dalam kehidupan masa kini, dunia tidak hanya diisi dengan wawasan dunia Kristen. Pemikiran dunia saat ini berjalan pada masa pascamodern yang cenderung menekankan relativisme kebenaran dan tidak percaya akan kebenaran mutlak. Pemikiran pascamodern menitikberatkan kebenaran berdasarkan diri sesuai dengan konteks.¹² Hal ini tentu memberikan dampak kepada kekristenan. Perkembangan budaya yang seiring dengan disrupsi pemikiran manusia masa kini memberikan tugas yang cukup membingungkan bagi orang Kristen dalam menyikapinya.¹³

Dalam berinteraksi dengan kebudayaan, orang Kristen tidak mungkin menghindari kebudayaan. Menghindari kebudayaan adalah hal yang tidak masuk akal. Orang Kristen harus hidup dengan kesadaran akan budaya. Orang Kristen sejatinya dipanggil untuk berinteraksi dengan kebudayaan dengan berpegang kepada Alkitab yang mengajarkan bahwa orang percaya di dalam dunia (Yohanes 17:11, 15; Titus 2:12) tetapi bukan dari dunia (Yohanes 15:9; 17:14, 16). Orang Kristen sebagai umat Allah di panggil di dalam dunia yang telah jatuh ke dalam dosa untuk menjadi garam

¹⁰ Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology*, vol.1, terj. Rahmiati Tanudjaja (Malang: Literatur SAAT, 2016), 166-69. Menurut Enns, anugerah umum yang Allah berikan kepada semua manusia ia nyatakan salah satunya melalui penahan dosa, Allah tidak membiarkan kejahatan merajalela dan Allah memberikan anugerah-Nya melalui hati nurani sehingga manusia memiliki moral dan memiliki unsur kebaikan.

¹¹Frame, "Kekristenan dan Kebudayaan (Bagian 1)," 11.

¹²Johan Setiawan dan Ajat Sudrajat, "Pemikiran Postmodernisme dan Pandangannya terhadap Ilmu Pengetahuan," *Jurnal Filsafat* 28, no. 1 (Februari 2018): 33–36, <https://doi.org/10.22146/jf.33296>.

¹³Moore, *Culture Matters*, 11.

dan terang serta mengerjakan mandat budaya, memenuhi bumi dengan kemuliaan Allah melalui segala sesuatu yang dikerjakan.¹⁴

Dalam kehidupan kekristenan, budaya menjadi hal yang selalu dibahas dari masa ke masa. Para teolog seperti John Calvin, Abraham Kuyper, dan H. Richard Niebuhr adalah beberapa teolog yang bersumbangsih pada budaya dan kekristenan.¹⁵ Gereja masa kini juga mulai memikirkan relasi budaya dengan iman.¹⁶ Begitu juga terhadap hubungan kebudayaan dan ibadah. Kebudayaan yang tidak pernah netral dan lepas dari nilai religius menunjukkan bahwa nyata keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling memengaruhi satu sama lain.¹⁷

Sound system adalah sebuah teknologi budaya yang berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi pengeras suara. Teknologi budaya adalah artefak dan aktivitas-aktivitas yang dirancang untuk memanipulasi dunia materiel.¹⁸ Kebudayaan teknologi tersebut meliputi artefak, alat-alat kebudayaan, konstelasi, praanggapan dan tingkah laku yang berkaitan dengan artefak tersebut.¹⁹ Dalam sejarahnya, keberadaan *sound system* berawal dari Rice dan Kellog yang mengembangkan pengeras suara berbentuk corong dengan komponen kumparan bergerak sebagai komponen utamanya di tahun 1920. Karya Rice dan Kellog ini

¹⁴John Frame, "Kekristenan dan Kebudayaan (Bagian 2)," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 2 (Oktober 1, 2005): 200-01; Frame, "Kekristenan dan Kebudayaan (Bagian 1)," 3-5.

¹⁵Moore, *Culture Matters*, 16-18.

¹⁶*Ibid.*, 24.

¹⁷Frame, "Kekristenan dan Kebudayaan (Bagian 1)," 7.

¹⁸Hesselgrave, *Mengomunikasikan Kristus*, 97.

¹⁹Susan J. White, *Christian Worship and Technological Change* (Nashville: Abingdon, 1994), 16 ; lih. juga Quentin J. Schultze, *High-Tech Worship? Using Presentational Technologies Wisely* (Grand Rapids: Baker, 2004), 43.

merupakan pengembangan lebih lanjut dari konsep Sir Oliver Lodge tentang penguas yang telah dipatenkan pada tahun 1898. Karya Sir Oliver Lodge, Rice dan Kellogg inilah yang menjadi cikal bakal berkembangnya teknologi elektrik dalam *sound system* modern yang ada hingga saat ini.²⁰

Dewasa ini, jutaan orang di berbagai penjuru dunia setiap harinya menggunakan teknologi *sound system* di berbagai tempat dan kegiatan, baik itu konser musik yang menggunakan *sound system*, tempat-tempat seperti studio rekaman, radio, dan televisi, maupun juga tempat-tempat seperti perkantoran, diskotek, restoran, dan bioskop.²¹ Dalam kehidupan masa kini, manusia amatlah akrab dengan teknologi kebudayaan *sound system*, tidak terkecuali dengan gereja. Tempat umat Kristen beribadah ini juga adalah tempat yang akrab dengan *sound system*. Pada era ketika *sound system* menjadikan mungkin untuk mereproduksi suara manusia sehingga dapat didengar oleh puluhan ribu orang sekali waktu, gereja masa kini cenderung dibangun dengan tidak mengutamakan fungsi amplifikasi akustik karena adanya teknologi budaya *sound system*.²²

Kehadiran teknologi budaya *sound system* sebenarnya membawa banyak dampak positif dalam kehidupan gereja. Teknologi ini dapat menolong gereja zaman sekarang yang tidak memiliki arsitektur bangunan dengan fungsi akustik seperti bangunan-bangunan gereja di masa lampau. *Sound system* menjadi teknologi yang mengakomodasi pengkhotbah tetap dapat menyampaikan khotbah kepada ratusan dan

²⁰Philip Richard Newell dan K.R. Holland, *Loudspeakers: For Music Recording and Reproduction*, ed. ke-2, Audio Engineering Society Presents (New York: Routledge, 2019), 2.

²¹Ibid., xxi.

²²Brad Herring, *Sound, Lighting, and Video: A Resource for Worship* (Burlington: Focal, 2009), xiii.

bahkan ribuan jemaat yang hadir. Dalam hal ini *sound system* menolong komunikasi dan pemberitaan injil dapat tersampaikan dengan baik.²³ Selain itu, *sound system* juga menjadi bagian penting bagi alat musik modern yang digunakan dalam ibadah kontemporer gereja masa kini. *Sound system* yang menghadirkan perpaduan suara yang baik menjadi kunci penting dalam ibadah kontemporer.²⁴ Ketika *sound system* sebagai teknologi budaya dapat menjadi medium bagi musik elektrik untuk menghadirkan musik yang relevan bagi jemaat di masa kini, teknologi budaya ini dapat mengoptimalkan pesan dan meminimalkan gangguan bagi umat Tuhan dalam beribadah.²⁵

Masalah yang ada di dalam topik kebudayaan ini adalah respons orang Kristen tidaklah selalu sama, budaya tidak selalu direspons secara positif.²⁶ Kehadiran *sound system* sebagai teknologi budaya yang digunakan sebagai media dalam penyembahan dan musik kontemporer tidaklah selalu diterima baik oleh gereja. Orang-orang dengan berbagai dasar argumen berpendapat bahwa gereja tidak memerlukan *sound system* dan teknologi media lainnya.²⁷ Dalam sejarah, selama ribuan tahun, orang-orang percaya beribadah tanpa menggunakan *sound system* dan itu tetap berjalan dengan

²³Israel O.O. Odewole, "Proposing Five Sustainable Models for the Missional Character Of Music In Worship," *International Journal of Innovative Research and Advanced Studies* 7, no. 7 (Juli 2020): 4 dan Herring, *Sound, Lighting, and Video* xiii.

²⁴David A. Miller, *Contemporary Worship in The Reformed Tradition: Practical Approaches for Congregations* (Pittsburgh: Vital Faith Resources, 2001), 61.

²⁵Odewole, "Proposing Five Sustainable Models," 3-4; Thomas G. Long, *Beyond the Worship Wars: Building Vital and Faithful Worship* (Bethesda: Alban Institute, 2002), 57-58.

²⁶Geraldine Wheeler, "Traditions and Principles of Reformed Worship in Uniting Church in Australia," dalam *Christian Worship in Reformed Churches Past and Present*, ed. Lukas Vischer, Calvin Institute of Christian Worship Liturgical Studies (Grand Rapids: Eerdmans, 2003), 349.

²⁷Herring, *Sound, Lighting, and Video*, xiii.

baik.²⁸ Selain itu, penggunaan *sound system* juga dianggap mencederai praktik ibadah yang baik karena mengganggu nyanyian jemaat yang seharusnya bisa mendengar satu sama lain.²⁹ Miller juga menunjukkan bahwa Robert Wenz membuktikan dalam pengalamannya di Los Angeles bahwa ibadah yang tidak terlalu formal tanpa drum, *sound system* besar, dan volume suara yang keras tetap dapat diterima dengan baik oleh banyak jemaat.³⁰

Dari sini, dapat dilihat bahwa penggunaan *sound system* sebagai teknologi budaya dalam ranah kekristenan memiliki manfaat dan kontribusi baik dalam kehidupan dan peribadahan umat Kristen. *Sound system* yang digunakan dengan tepat dapat meningkatkan fokus jemaat dalam ibadah dan mendukung pemberitaan injil.³¹ Pada lain pihak, *sound system* juga dipandang secara negatif dan dianggap tidak diperlukan dalam peribadatan umat Kristen dengan berbagai alasan.³² Berkaitan dengan ini, penulis melihat adanya kesempatan untuk meneliti bagaimana seharusnya *sound system* sebagai teknologi budaya diterapkan di dalam kehidupan orang Kristen, terkhusus dalam peribadatan dalam gereja di masa kini.

Pada masa kini, penggunaan *sound system* sebagai teknologi kebudayaan masih menuai pro dan kontra. Dalam menyikapi masalah kebudayaan ini, tentu bukanlah hal yang bijak apabila gereja mengabaikan teknologi dan perkembangan

²⁸Andy Crouch, "Sound Systems," dalam *Worship Team Handbook*, ed. Alison Siewert (Downers Grove: InterVarsity, 1998), 82.

²⁹Franklin M. Segler dan C. Randall Bradley, *Understanding, Preparing for, and Practicing Christian Worship*, ed. ke-2 (Nashville: Broadman & Holman, 1996), 174.

³⁰Miller, *Contemporary Worship*, vii.

³¹Odevole, "Proposing Five Sustainable Models," 4.

³²Segler dan Bradley, *Christian Worship*, 174; Crouch "Sound Systems," 82.

kebudayaan yang ada. Akan tetapi, penggunaan teknologi *sound system* harus direspons secara tepat agar teknologi ini tepat guna untuk melayani peribadatan dan juga menjadikannya sebagai sarana untuk memberitakan Injil.³³ Oleh karena itu, penulis akan meninjau pandangan penggunaan *sound system* berdasarkan Alkitab yang adalah firman Tuhan. Hal ini bertujuan untuk memberikan dasar kebenaran dari firman Tuhan bagi gereja masa kini agar dapat menggunakan *sound system* sebagai teknologi kebudayaan sesuai dengan tujuan kebudayaan dan misi Allah. Gereja perlu memiliki landasan firman Tuhan sebagai disiplin untuk memikirkan secara kritis tentang Injil dalam iman Kristen agar memperoleh hikmat dalam ibadah dan mengerjakan misi Allah.³⁴

Dengan berpegang kepada Alkitab sebagai firman Tuhan yang menjadi landasan dalam penggunaan teknologi kebudayaan ini, penulis berharap hal ini dapat mendorong gereja untuk menggandeng teknologi ini menjadi sarana pemberitaan Injil dan juga sarana yang dapat membawa pertumbuhan jemaat. Harapan penulis, dasar teologis yang digunakan untuk meninjau pandangan penggunaan *sound system* dalam gereja dapat menjadi pedoman dalam penggunaan *sound system* sebagai teknologi kebudayaan bagi gereja masa kini.

³³N. Lee Orr, *The Church Music Handbook: For Pastors and Musicians* (Nashville: Abingdon, 1991), 51.

³⁴Jeremy Begbie, *Resounding Truth: Christian Wisdom in the World of Music*, Engaging Culture (Grand Rapids: Baker Academic, 2007), 19.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis akan fokus kepada masalah utama dalam penelitian ini. Masalah tersebut adalah penolakan dan penerimaan penggunaan *sound system* sebagai alat budaya pada gereja dan bagaimana pandangan Alkitab terhadap teknologi budaya yang menjadi dasar bagi gereja untuk menggunakan *sound system*.

Agar penelitian ini dapat terus terfokus pada masalah utama tersebut, penulis memberikan beberapa pertanyaan kunci. Pertama, alasan-alasan apa yang melandasi penerimaan dan penolakan penggunaan *sound system* sebagai teknologi budaya? Kedua, bagaimana pandangan Alkitab terhadap penggunaan teknologi budaya? Ketiga, bagaimana pandangan Alkitab terhadap teknologi budaya menjawab konflik penerimaan dan penolakan penggunaan *sound system*?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan beberapa pertanyaan bantuan di atas, penelitian ini akan menyajikan tinjauan terhadap pandangan penggunaan *sound system* sebagai teknologi kebudayaan menurut firman Tuhan sebagai landasan bagi penggunaannya dalam gereja masa kini dan implikasinya bagi pelayan tata suara gereja. Harapannya adalah untuk mencapai tujuan berikut, pertama, memaparkan alasan-alasan penerimaan dan penolakan penggunaan *sound system* di gereja. Kedua, memaparkan pandangan alkitab terhadap teknologi budaya. Ketiga, meninjau pandangan penggunaan *sound system* berdasar pandangan Alkitab terhadap teknologi

budaya. Kemudian pada akhir penelitian ini, penulis akan memberikan implikasinya bagi gereja masa kini dapat menggunakannya dengan tepat.

Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis hanya akan membahas *sound system* sebagai teknologi kebudayaan di dalam gereja. Dalam penelitian ini, penulis akan meninjau penggunaan *sound system* dalam gereja masa kini berdasarkan Alkitab sebagai firman Tuhan. Penulis tidak meninjau penggunaan *sound system* dalam gereja secara teknis dalam penelitian ini. Oleh karena itu, implikasi yang ditawarkan bagi pelayan tata suara gereja juga bukanlah saran secara teknis untuk menyajikan reproduksi suara dari *sound system* untuk mencapai standar *clarity* atau *loudness* tertentu, melainkan pandangan Alkitab terkait penggunaan *sound system* sebagai teknologi kebudayaan. Penulis akan memberikan implikasi dari tinjauan berdasar firman Tuhan untuk menjadi dasar yang tepat bagi gereja masa kini untuk menyajikan reproduksi suara dengan *sound system* bagi jemaat Tuhan dengan tujuan yang tepat.

Metodologi Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan studi pustaka untuk menemukan informasi terkait topik yang dibahas. Kemudian penulis akan mendeskripsikan tentang *sound system* sebagai teknologi kebudayaan dan pendapat-pendapat penggunaan *sound system* dalam gereja oleh praktisi-praktisi dan teologi-teolog Kristen berkaitan dengan hal ini. Setelah mendeskripsikan kedua hal di atas, penulis akan melakukan analisis terhadap deskripsi-deskripsi yang ada dengan melakukan tinjauan menurut

firman Tuhan guna mendapat kesimpulan akhir dan menawarkan implikasi dari kesimpulan yang didapat.

Pertama, penulis akan memaparkan penggunaan *sound system* di dalam gereja. Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan *sound system* sebagai teknologi budaya. Secara sekilas penulis akan menjelaskan apa yang dimaksud kebudayaan, dan juga *sound system* sebagai teknologi kebudayaan. Pada bagian ini, penulis akan memaparkan secara singkat tentang sejarah lahirnya teknologi *sound system*, bagaimana peradaban menjalankan kehidupannya sebelum adanya teknologi ini dan setelah adanya teknologi ini. Kemudian, penulis secara sekilas akan memaparkan interaksi kebudayaan *sound system* dengan gereja. Di dalam penggunaan teknologi budaya dalam gereja inilah penulis akan memaparkan pandangan-pandangan yang mendukung penggunaan dan pandangan-pandangan yang menolak penggunaan *sound system* di gereja. Tujuan dari hal ini adalah melihat interaksi gereja dengan kebudayaan teknologi *sound system* dan meneliti pandangan-pandangan yang mendukung dan menolak penggunaan *sound system* di dalam gereja.

Kedua, penulis akan memaparkan dasar alkitabiah mengenai penggunaan teknologi kebudayaan. Prinsip yang firman Tuhan berikan terhadap kebudayaan adalah dasar untuk memahami tujuan manusia berbudaya yang sesuai dengan maksud Allah, kemudian pemaparan Alkitab yang menunjukkan penggunaan alat budaya akan menjadi landasan bagi gereja masa kini untuk menyikapi penggunaan teknologi kebudayaan *sound system* yang selaras dengan tujuan Allah. Alkitab yang adalah firman Tuhan memberikan dasar kehidupan yang sesuai dengan kehendak Tuhan, dasar yang benar bagi kehidupan orang percaya. Oleh karena itu, pandangan Alkitab merupakan dasar yang paling tepat bagi orang Kristen untuk memahami penggunaan *sound system* sebagai teknologi kebudayaan di dalam gereja.

Ketiga, setelah menganalisis dan mengevaluasi data-data yang ada, penulis akan meninjau pandangan-pandangan penggunaan *sound system* di gereja berdasarkan pandangan Alkitab yang telah dipaparkan sebelumnya. Sintesis yang ada akan menjadi dasar bagi penulis untuk memberikan implikasi penggunaan *sound system* sebagai teknologi kebudayaan di dalam gereja masa kini. Pada akhir penelitian ini, penulis akan memberikan kesimpulan penelitian ini.

Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dipaparkan dalam empat bab. Pada bab pertama, penulis akan memberikan latar belakang penelitian pada topik ini. Bagian ini mencakup masalah utama dan pentingnya penelitian akan masalah ini. Setelah itu, penulis akan merumuskan tujuan penelitian ini, batasan masalahnya. Kemudian, pada bagian terakhir bab pertama ini, penulis akan memberikan metode serta sistematika penulisan.

Pada bab kedua, penulis akan memaparkan *sound system* sebagai teknologi kebudayaan dan penggunaannya di gereja. Pada bagian ini, penulis akan memaparkan *sound system* sebagai teknologi kebudayaan dengan menjelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan kebudayaan dan teknologi kebudayaan. Kemudian penulis akan memaparkan sejarah singkat keberadaan *sound system* sebagai teknologi kebudayaan dalam peradaban termasuk juga penggunaan *sound system* di dalam gereja. Untuk memaparkan penggunaan *sound system* di dalam gereja, penulis akan memaparkan sejarah singkat keadaan gereja sebelum dan sesudah ditemukannya *sound system*. Hal ini guna melihat mengapa *sound system* digunakan di dalam gereja. Kemudian dalam interaksi gereja dengan kebudayaan *sound system*, penulis akan meneliti pendapat para sarjana yang mendukung dan menolak penggunaan *sound*

system di dalam gereja. Penelitian terhadap perbedaan pendapat terkait penggunaan kebudayaan *sound system* dalam gereja ini dilakukan guna mengetahui argumen-argumen yang mendasari masing-masing pandangan yang ada.

Pada bab ketiga, penulis akan menyajikan pandangan Alkitab terhadap Kebudayaan dan penggunaan alat musik sebagai alat budaya yang memberikan implikasi alkitabiah tentang penggunaan teknologi kebudayaan. Pada bagian ini, pertama-tama penulis akan meneliti pandangan firman Tuhan terhadap kebudayaan manusia, termasuk bagaimana tujuan Allah terhadap kebudayaan baik sebelum dan sesudah manusia jatuh ke dalam dosa. Kemudian penulis akan memaparkan penggunaan-penggunaan alat kebudayaan di dalam Alkitab untuk melihat bagaimana Allah menilai penggunaan alat budaya yang dilakukan umat-Nya. Tujuan Allah dalam kebudayaan dan bagaimana penilaian Allah terhadap penggunaan alat kebudayaan dalam Alkitab tersebut akan memberikan dasar untuk memahami penggunaan teknologi kebudayaan menurut Alkitab, yang selanjutnya dapat digunakan untuk meninjau penggunaan *sound system* sebagai teknologi kebudayaan di dalam gereja.

Pada bab keempat, penulis akan memberikan tinjauan terhadap pandangan penggunaan *sound system* sebagai teknologi budaya berdasarkan Alkitab. Penulis menempatkan firman Tuhan sebagai dasar untuk menilai penggunaan *sound system* dan pandangan-pandangan tentang penggunaan *sound system* teknologi kebudayaan. Kemudian dari hasil analisis terkait hal ini penulis akan memberikan kesimpulan terakhir. Dari kesimpulan yang didapat, pada bagian terakhir bab keempat ini penulis akan menawarkan implikasi bagi gereja masa kini dan juga saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR ISTILAH

akustik ruang. Keadaan ruang yang dapat memengaruhi mutu bunyi.

amplifier. Sebuah perangkat yang berfungsi untuk memperkuat sinyal elektronik.

auditory. Terkait dengan indra pendengaran atau teori suara.

dengung. Dari Bahasa Inggris “*reverb*,” yaitu pantulan bunyi yang datang sebelum bunyi asli selesai. Sinonim dari kata ini adalah “gaung.”

injil. Dari Bahasa Yunani “*Euangelion*” yang berarti “kabar sukacita”. Dalam pandangan Kristen, Injil berarti berita sukacita tentang Yesus, sang Anak Allah, yang datang membawa penebusan dan keselamatan bagi manusia berdosa.

kebudayaan. Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia baik itu ide-ide maupun karya tangan manusia.

loudspeaker. Perangkat *sound system* yang berguna untuk mengubah sinyal elektrik menjadi suara.

penebusan. Dalam iman Kristen dipahami sebagai Tindakan Allah membebaskan, menyelamatkan manusia dari dosa. Penebusan dalam Alkitab bersentral pada karya Yesus Kristus.

regenerasi. Hasil dari pertobatan yang membawa manusia dalam kehidupan yang diubah oleh Roh Kudus dalam karya Kristus.

sound system. Sebuah sistem tata suara yang meliputi *loudspeaker*, *power amplifier*, *audio mixer* dan perangkat audio lain yang dioperasikan oleh *sound person* atau *sound engineer*.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahnert, Wolfgang, dan Hans-Peter Tennhardt. "Acoustics for Auditorium and Concert Halls." Dalam *Handbook for Sound Engineers*, diedit oleh Glen Ballou, 145-200. Ed. ke-4. Amsterdam: Focal, 2008.
- Albrecht, Ulrich. "Teknologi dan Bentuk Masyarakat." Dalam *Teknologi dan Dampak Kebudayaanannya*, vol.1, diedit oleh Y.B. Mangunwijaya, 1:58-67. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1983.
- Aletta, Francesco, dan Jian Kang. "Historical Acoustics: Relationships between People and Sound over Time." *Acoustics* 2, no. 1 (Februari 2020): 128–30. <https://doi.org/10.3390/acoustics2010009>.
- Algargoosh, Alaa. "Aural Architecture as Affect: Understanding the Impact of Acoustic Environments on Human Experience," Disertasi, University of Michigan, 2021. <https://doi.org/10.7302/1414>.
- Alonso, Alicia, Rafael Suárez, dan Juan Sendra. "The Acoustics of the Choir in Spanish Cathedrals." *Acoustics* 1, no. 1 (Desember 2018): 35-46. <https://doi.org/10.3390/acoustics1010004>.
- Anggraeni, Dhita Wahyu. "Pengaruh Aksesoris dan Elemen Pembentuk Ruang terhadap Karakter dan Suasana Interior Gereja Kristen Sumatera Bagian Selatan (GKSBS) Siloam Palembang." *Jurnal Hirarchi* 16, no. 2 (2019): 24-33.
- Bahtiar. "Teknologi Komunikasi dan Informasi." *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan* 9, no. 1 (June 25, 2018): 1–11. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v9i1.1722>.
- Banka, Jozef. "Mesin-Mesin sebagai Pasangan Manusia." Dalam *Teknologi dan Dampak Kebudayaanannya*, vol.1, diedit oleh Y.B. Mangunwijaya, 1:68-77. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1983.
- Beckford, Robert. *Jesus Dub: Theology, Music and Social Change*. New York: Routledge, 2006.
- Begbie, Jeremy. *Resounding Truth: Christian Wisdom in the World of Music*. Engaging Culture. Grand Rapids: Baker Academic, 2007.
- Brown, Jim. "The Value of Sound System for Churches and Houses of Worship" CSAV Systems. 1 Agustus 2019 <https://csavsystems.com/value-of-sound-systems-churches-and-houses-of-worship>.

- Brueggemann, Walter. *Genesis. Interpretation: A Bible Commentary for Teaching and Preaching*. Atlanta: John Knox, 1982.
- Burger, Coenraad. "Reformed Liturgy in the South African Context." Dalam *Christian Worship in Reformed Churches Past and Present*, diedit oleh Lukas Vischer, 159-74. Calvin Institute of Christian Worship Liturgical Studies. Grand Rapids: Eerdmans, 2003.
- Calvin, John. *Genesis*. Crossway Classic Commentaries. Wheaton: Crossway, 2001.
- Carson, D.A. *Christ and Culture Revisited*. Nottingham: Apollos, 2008.
- Crouch, Andy. *Menciptakan Kebudayaan*. Diterjemahkan Oleh Paul Hidayat. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2011.
- . "Sound Systems." Dalam *Worship Team Handbook*, diedit oleh Alison Siewert, 82-84. Downers Grove: InterVarsity, 1998.
- Davis, Gary, dan Ralph Jones. *The Sound Reinforcement Handbook*. Ed. Ke-2. Milwaukee: Leonard, 1989.
- Djojohadikusumo, Sumitro. "Teknologi dan Pemerataan Ekonomi Internasional Pengembangan Penelitian dan Teknologi." Dalam *Teknologi dan Dampak Kebudayaan*, vol.1, diedit oleh Y.B. Mangunwijaya, 1:1-5. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1983.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology*. Vol. 1. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja. Ed. Rev. Malang: Literatur SAAT, 2016.
- Frame, John M. *Contemporary Worship Music: A Biblical Defense*. Phillipsburg: P&R, 1997.
- . "Kekristenan dan Kebudayaan (Bagian 1)." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (April 1, 2005): 1–27. <https://doi.org/10.36421/veritas.v6i1.140>.
- . "Kekristenan dan Kebudayaan (Bagian 2)." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 2 (October 1, 2005): 185–209. <https://doi.org/10.36421/veritas.v6i2.147>.
- Fudpucker, Wilhelm E. "Through Technological Christianity to Christian Technology." Dalam *Theology and Technology: Essays in Christian Analysis and Exegesis*, diedit oleh Carl Mitcham dan Jim Grote, 53-69. Lanham: University Press of America, 1984.
- Geisler, Norman L., dan Paul D. Feinberg. *Filsafat dari Perspektif Kristiani*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Gidion. "Profesionalitas Layanan Gereja." *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 7, no. 2 (December 2017). <https://doi.org/10.37465/shiftkey.v7i2.12>.

- Gill, D.W. "Technology." Dalam *Global Dictionary of Theology: A Resource for the Worldwide Church*, diedit oleh William A. Dyrness dan Veli-Matti Kärkkäinen, 870-74. Downers Grove: IVP Academic, 2008.
- Hare, Douglas R.A. *Matthew. Interpretation: A Bible Commentary for Teaching and Preaching*. Louisville: John Knox, 1993.
- Hartley, John E. *Genesis. Understanding the Bible Commentary*. Grand Rapids: Baker Books, 2012.
- Herring, Brad. *Sound, Lighting, and Video: A Resource for Worship*. Burlington: Focal, 2009.
- Hesselgrave, David J. *Mengomunikasikan Kristus secara Lintas Budaya*. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja dan Wardani Mumpuni. Ed. Ke-2. Malang: Literatur SAAT, 2005.
- Hughes, R. Kent. *Genesis: Beginning and Blessing. Preaching the Word*. Wheaton: Crossway, 2004.
- Jan S. Aritonang "Mandat Budaya" dalam *Kamus Gereja & Teologi Kristen*. diedit oleh Jan S. Aritonang dan Eddy Kristiyanto, 463 Jakarta: Gunung Mulia, 2021.
- Jeeves, Malcolm A., dan R.J. Berry. *Science, Life, and Christian Belief: A Survey of Contemporary Issues*. Grand Rapids: Baker, 1998.
- Junias, Resa Junias, Niomey Selen S. Onibala, dan Sofia Margareta. "Musik Menurut Alkitab dan Implikasinya dalam Ibadah Kristen." *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (Desember 2021): 128-39. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i2.12>.
- Kroeber, Alfred Louis dan Clyde Kluckhohn. *Culture: A Critical Review of Concepts and Definitions* New York: Random House, 1952, Dikutip dalam, Donald A. Carson *Christ and Culture Revisited*. Nottingham: Apollos, 2008.
- Long, Thomas G. *Beyond the Worship Wars: Building Vital and Faithful Worship*. Bethesda, MD: Alban Institute, 2002.
- Lukito, Daniel Lucas. *Pudarnya Konsep Dosa Dalam Dunia Kekinian*. Malang: Literatur SAAT, 2019.
- Luzbetak, Louis J. *The Church and Cultures*. Techny: Divine Word, 1963. Dikutip dalam David J. Hesselgrave *Mengomunikasikan Kristus secara Lintas Budaya*. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja dan Wardani Mumpuni. Ed. Ke-2. Malang: Literatur SAAT, 2005.
- Miller, David A. *Contemporary Worship in The Reformed Tradition: Practical Approaches for Congregations*. Pittsburgh: Vital Faith Resources, 2001.

- Mitchell, C. Ben. "Technology." Dalam *Dictionary of Christianity and Science: The Definitive Reference for the Intersection of Christian Faith and Contemporary Science*, diedit oleh Paul Copan, Tremper Longman III, Christopher L. Reese, dan Michael G. Strauss, 652. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2017.
- Moore, T.M. *Culture Matters: A Call for Consensus on Christian Cultural Engagement*. Grand Rapids: Brazos, 2007.
- Newell, Philip Richard, dan K.R. Holland. *Loudspeakers: For Music Recording and Reproduction*. Ed. Ke-2. Audio Engineering Society Presents. New York: Routledge, 2019.
- Niebuhr, H. Richard. *Kristus dan Kebudayaan*. Jakarta: Yayasan Karya Satya. Jakarta, n.d.
- Odewole, Israel O.O. "Proposing Five Sustainable Models for the Missional Character of Music in Worship." *International Journal of Innovative Research and Advanced Studies* 7, no. 7 (Juli 2020): 1–8.
- Orr, N. Lee. *The Church Music Handbook: For Pastors and Musicians*. Nashville: Abingdon, 1991.
- Owens, Bill, dan Herb Miller. *The Magnetic Music Ministry: Ten Productive Goals*. Effective Church Series. Nashville: Abingdon, 1996.
- Piliang, Yasraf A. "Budaya Teknologi di Indonesia: Kendala dan Peluang Masa Depan." *Jurnal Sositologi* 12, no. 28 (April 2013): 247–62. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2013.12.28.1>.
- Purwanto, Nurtanio Agus. "Mengembangkan Perilaku Berbudaya untuk Membentuk Manusia Bermoral." *Dinamika Pendidikan* 17, no. 1 (Mei 2010): 23-29.
- Rienstra, S.W., dan Avraham Hirschberg. *An Introduction to Acoustics*. Eindhoven: Eindhoven University of Technology, 2004.
- Sailhamer, John H. "Genesis." Dalam *The Expositor's Bible Commentary: Old Testament*, diedit oleh Kenneth L. Barker dan John R. Kohlenberger, 1-63. Ed. ringkas. Grand Rapids: Zondervan, 2019.
- Schultze, Quentin J. *Habits of the High-Tech Heart: Living Virtuously in the Information Age*. Grand Rapids: Baker Academic, 2004.
- . *High-Tech Worship? Using Presentational Technologies Wisely*. Grand Rapids: Baker, 2004.
- Schuurman, E. *Technology and the Future: A Philosophical Challenge*. Grand Rapids,: Paideia Press, 2009.
- Segler, Franklin M., dan C. Randall Bradley. *Understanding, Preparing for, and Practicing Christian Worship*. Ed. ke-2 Nashville: Broadman & Holman, 1996.

- Setiawan, Johan, dan Ajat Sudrajat. "Pemikiran Postmodernisme dan Pandangannya terhadap Ilmu Pengetahuan." *Jurnal Filsafat* 28, no. 1 (Februari 2018): 25-46. <https://doi.org/10.22146/jf.33296>.
- Shorter, Aylward. *Toward a Theology of Inculturation*. Maryknoll: Orbis, 1989.
- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Stepanus Pelawi, dan Max Lucky Tinenti. "Gereja Bintang Lima dalam Pelayanan Ibadah Extravaganza." *Kerusso* 7, no. 2 (September 2022): 1-13. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v7i2.231>.
- Slocum, Robert E. *Ordinary Christians in a High-Tech World: With Study Guide for Discussion and Reflection*. Waco: Word, 1986.
- Syakhrani, Abdul Wahab, dan Muhammad Luthfi Kamil. "Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan yang Bersifat Universal." *Cross-Border* 5, no. 1 (Januari-Juni 2022): 782-91.
- Tannehill, Robert C. *Luke*. Abingdon New Testament Commentaries. Nashville: Abingdon, 1996.
- Thiselton, Anthony C. *Systematic Theology*. London: SPCK, 2015.
- Tracey, Carl. "Christian Sound Systems in Britain: Its Origins, Functions and Theology." Tesis, Canterbury Christ Church University, 2019.
- Walton, John H. *Genesis*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2001.
- Walton, John H., Victor H. Matthews, dan Mark William Chavalas. *The IVP Bible Background Commentary: Old Testament*. Downers Grove: IVP Academic, 2004.
- Wenham, Gordon J. *Genesis 1-15*. Word Biblical Commentary 1. Dallas: Word, 1987.
- Wheeler, Geraldine. "Traditions and Principles of Reformed Worship in Uniting Church in Australia." Dalam *Christian Worship in Reformed Churches Past and Present*, diedit oleh Lukas Vischer, 348-70. Calvin Institute of Christian Worship Liturgical Studies. Grand Rapids: Eerdmans, 2003.
- White, Susan J. *Christian Worship and Technological Change*. Nashville: Abingdon, 1994.
- Whittle, Donald. *Christianity and the Arts*. London: A.R Mowbray, 1966.
- Wohlgemuth, Paul W. *Rethinking Church Music*. Ed. rev. Carol Stream: Hope, 1981.